

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Hikmat (dalam Anisa, 2021, hlm. 34) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan, yaitu pertama menyesuaikan pendekatan ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan sumber data. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memformulasikan komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 17) studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, dan aktivitas tertentu. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu kejadian yang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan sosial yang bersifat alamiah atau apa adanya. Menurut Creswell (dalam Imam Gunawan, 2014, hlm. 113) penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh menggunakan berbagai macam sumber data. Menurut Yin (dalam Imam Gunawan, 2014, hlm. 113) studi kasus juga dikatakan sebagai penelitian yang menempatkan objek penelitian

sebagai kasus, memandang kasus sebagai fenomena yang kontemporer, dilakukan pada kondisi sebenarnya, dan menggunakan berbagai sumber data

### **3.3. Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Menentukan Sumber Data dan Lokasi Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak dengan gangguan spektrum autisme sebagai pihak yang terlibat pada proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI.

#### **3.3.2 Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mempertajam arah penelitian, dengan cara berikut:

1. Melakukan observasi dan wawancara pada guru dan anak gangguan spektrum autisme terkait komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membaca literatur, baik teori maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.

### 3.3.3 Definisi Konseptual

Komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme adalah suatu pola dan tahapan dalam mengirim dan menerima pesan dari guru sebagai komunikator ke anak dengan gangguan spektrum autisme sebagai komunikan menggunakan cara kerja tertentu agar pesan dapat tersampaikan dengan optimal. Anak dengan gangguan spektrum autisme memiliki hambatan pada perkembangan interaksi dan komunikasi yang mempengaruhi cara mereka untuk berhubungan sosial salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru membutuhkan cara dan penyesuaian tertentu dalam menyampaikan pesan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses komunikasi pada anak dengan gangguan spektrum autisme dapat berlangsung secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, maka pola dan tahapan komunikasi guru disesuaikan dengan kondisi dari anak dengan gangguan spektrum autisme usia dini melibatkan beberapa unsur komunikasi yang akan saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu berupa tipe komunikasi yang diterapkan, pendekatan personal, bentuk komunikasi yang digunakan, strategi komunikasi yang dirancang, dan media penunjang komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.3.4 Pengumpulan Data Penelitian

1. Wawancara, dilaksanakan kepada guru untuk memperoleh data mengenai komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak anak BPI.
2. Observasi, dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI dengan kondisi peneliti secara langsung berperan serta dalam kegiatan yang berlangsung.

### 3.3.5 Analisis Data

1. Analisis data hasil observasi lapangan untuk mendapatkan data melalui pengamatan dengan mereduksi data hasil observasi dan ditafsirkan menjadi uraian kesimpulan untuk dapat difokuskan sesuai dengan pertanyaan dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai aspek yang ditentukan.
2. Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan mereduksi data hasil wawancara dan ditafsirkan menjadi uraian kesimpulan untuk dapat difokuskan sesuai dengan pertanyaan dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai aspek yang ditentukan.

Galen Rasendriya, 2023

*KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK BPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, semua data yang tampak dari hasil dokumentasi berupa audio dan foto akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dan catatan lapangan berupa transkrip.

### 3.4 Sumber dan Lokasi Penelitian

#### 3.4.1 Sumber Penelitian

Untuk dapat menggali secara spesifik terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian pada penelitian ini, maka informasi akan digali langsung dari sumber yang terlibat, antara lain guru kelas (T, 52 tahun) sebagai guru utama di kelas, guru pendamping khusus (S, 26 tahun), dan anak dengan gangguan spektrum autisme usia dini (R, 6 tahun).

#### 3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di taman kanak-kanak BPI yang beralamat di Jalan Halimun No. 23, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Pemilihan tempat didasarkan oleh lokasi penelitian munculnya kasus yang berkaitan dengan komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

#### 3.5.1 Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berperan serta yang artinya peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang sedang diamati. Dengan teknik ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang muncul pada saat berlangsungnya komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah saat pencarian data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3.1*

*Contoh Format Pedoman Observasi Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme*

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Penafsiran
1	Profil komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme dalam		

Galen Rasendriya, 2023

KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK BPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Penafsiran
	kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		

Tabel 3.2

*Contoh Format Pedoman Observasi Guru*

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Penafsiran
1	Proses komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		
2	Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber/sumber/informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017, hlm. 231). Adapun model wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur (*semistructured*), yakni peneliti membuat garis besar pokok-pokok pertanyaan berdasarkan masalah yang akan diteliti, yaitu komunikasi guru dengan anak pada gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di sekolah inklusi taman kanak-kanak dan pelaksanaan wawancara juga bebas serta dapat dimodifikasi berdasarkan situasi yang dilakukan secara interpersonal langsung tatap muka dengan narasumber/sumber/informan. Maka dari itu, untuk memudahkan penelitian maka dibuat pedoman wawancara sebagai berikut:

*Tabel 3.3*

*Contoh Format Pedoman Wawancara Guru*

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Penafsiran
1	Profil komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		
2	Faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		
3	Proses komunikasi guru dengan anak gangguann		

Galen Rasendriya, 2023

KOMUNIKASI GURU DENGAN ANAK GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK BPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Hasil Wawancara	Penafsiran
	spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak BPI		

### 3.6 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam lalu disusun secara sistematis serta dianalisis pola-pola keterhubungannya antara data temuan yang satu dengan temuan lainnya.

#### 3.6.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti akan memproses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung untuk meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.

Reduksi data merujuk pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks, tabel, peta konsep dan berbagai bentuk representasi lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dari proses pertama dan kedua dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman tersebut peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan nantinya sehingga dapat menyimpulkan komunikasi guru dengan anak gangguan spektrum autisme dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.

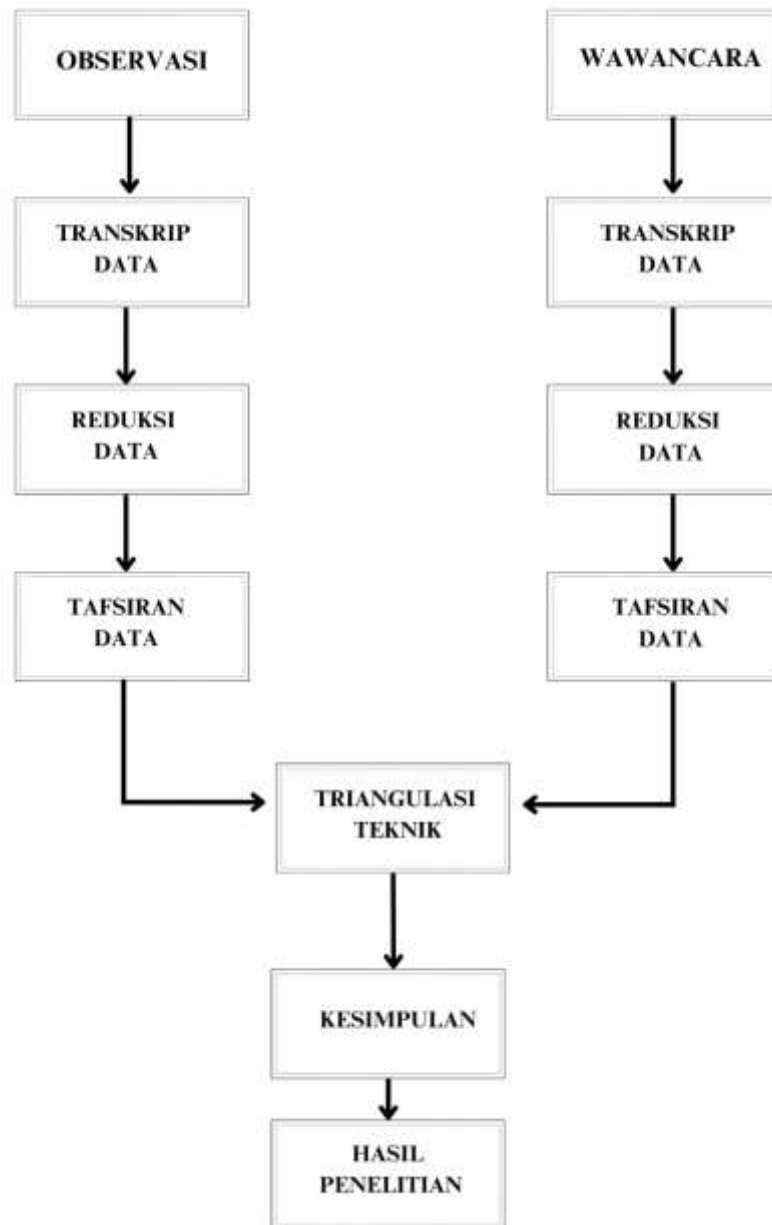
Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

## **3.7 Pengujian Keabsahan Data**

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Wijaya, 2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik bersifat majemuk dan dinamis. Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan kriteria pengujian triangulasi data. Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh didapatkan dari metode wawancara, maka akan dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk menyelaraskannya maupun sebaliknya. Apabila dengan cara kredibilitas ini menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan konfirmasi dan diskusi dengan partisipan yang bersangkutan untuk



mendapatkan data yang relevan. Berikut bagan prosedur sederhana untuk menggambarkan triangulasi teknik:



*Gambar 3.1 Bagan Prosedur Triangulasi Sumber*